

# MASA KANAK-KANAK AWAL



- Masa ini dialami pada usia : 2 tahun – 5/6 th
  - Masa Usia Pra Sekolah :
  - Play group atau TK

# Tugas Perkembangan Kanak-kanak Awal

- a) **Belajar perbedaan dan aturan-aturan jenis kelamin.**
- b) **Kontak perasaan dengan orang tua, keluarga dan orang-orang lain.**
- c) **Pembentukan pengertian sederhana, meliputi realitas fisik dan realitas sosial.**
- d) **Belajar apa yang benar dan apa yang salah; perkembangan kata hati.**



# CIRI KHAS ANAK USIA PRA SEKOLAH



## **Bermain**

**Perkembangan fisik dan motorik :  
keseimbangan dan kordinasi**

## **Kreativitas**

**Pemerolehan Bahasa**

**Emosi dan Sosial**

- **Fase Trotz I / Kumratu-ratu**
- **Identitas Diri / Konsep Diri**
- **Kemandirian (*Self Help*)**
- ***Peer Group***
- **Perkembangan Gender**

**Perkembangan Moral :  
mengembangkan empati dan perilaku  
prososial**

**By FH**

# I. Perkembangan Fisik

## A. Tinggi dan berat badan

- ❖ Pertumbuhan masa kanak-kanak awal tidak terjadi sepesat pada masa bayi.
- ❖ Pada masa kanak-kanak awal, rata-rata anak bertambah tinggi 6,25 cm setiap tahun, dan bertambah berat 2,5 – 3,5 kg setiap tahun.
- ❖ Pada usia 6 tahun, berat harus kurang lebih mencapai tujuh kali berat pada waktu lahir.
- ❖ Postur tubuh anak pada masa kanak-kanak awal:
  - berbentuk gemuk (endomorfik),
  - berotot (mesomorfik), dan
  - relatif kurus (ektomorfik).
- ❖ Tulang dan otot anak mengalami tingkat pengerasan yang bervariasi.

**Perkembangan fisik dan motorik menuju keseimbangan dan kordinasi**



## B. Perkembangan Motorik

### Motorik Kasar

- Usia 3 - 4 th : belajar sepeda roda tiga dan berenang
- Usia 5 atau 6 th : belajar melompat dan berlari cepat, dan mereka sudah dapat memanjat. Sebagian besar anak-anak sudah pandai melempar dan menangkap bola.
- Keterampilan : lompat tali, keseimbangan tubuh dalam berjalan di atas dinding atau pagar, sepatu roda, bermain sepatu es, menari.

### Motorik Halus

- Keterampilan : menggunting, dapat membentuk tanah liat, bermain membuat kue-kue dan menjahit, mewarnai dan menggambar dengan pensil atau krayon.
- Sudah dapat menggambar orang.



## II. Perkembangan Intelektual



Perkembangan kognisi (Piaget) pada usia 2 sd 7 th disebut :  
**tahap perkembangan praoperasional**

ciri-ciri :

- a) Anak mulai menguasai fungsi simbolis;
- b) Terjadi tingkah laku imitasi;
- c) Cara berpikir anak egosentris;
- d) Cara berpikir anak *centralized*, Cara berpikir seperti ini dikatakan belum menguasai gejala konservasi.
- e) Berpikir tidak dapat dibalik;
- f) Berpikir terarah statis.

### III. Perkembangan Emosi

- a. Sejak dini, anak kecil sudah mampu merasa dan mengekspresikan emosinya, seperti senang, marah, susah, dan takut.
- b. Pada tahun-tahun berikutnya, anak mengalami emosi lain seperti malu, rasa bersalah, dan bangga.
- c. Pada masa prasekolah, anak tidak hanya mengembangkan emosi-emosi tersebut, tetapi juga cara mengendalikannya.
- d. Pada masa ini juga, anak sudah mampu menggunakan bahasa untuk memberi nama pada emosi yang dialami. Misalnya mengatakan "saya takut".
- e. Mengembangkan *Secure Attachment* sbg modal eksplorasi



# Implikasi:

Untuk mengendalikan emosinya, pendidik dapat membantu anak dengan cara mendiskusikan bagaimana cara mengendalikannya.

Cara yang efektif untuk mengatasinya ialah dengan membicarakan ketakutan-ketakutan tersebut, serta memberikan anak rasa aman.



# IV. Perkembangan Sosial

- 1. Perkembangan Psikososial menurut Erikson :
- Anak prasekolah dalam perkembangan sosialnya berada pada peralihan dari tahap "otonomi vs rasa malu dan ragu-ragu" ke tahap "inisiatif vs rasa bersalah".
- Sebagai contoh; anak pada tahap ini umumnya bertahan ingin mengerjakan segala sesuatu oleh dirinya sendiri dan berinisiatif untuk merencanakan dan bekerja mencapai tujuannya.

## 2. Konsep Diri



By FH

- Perasaan tentang Diri (*self*): saat berinteraksi dengan orang lain, anak prasekolah mengembangkan perasaan tentang dirinya atau sering disebut konsep diri.

Permulaannya cenderung menggunakan tanda-tanda fisik sebagai acuan.

Kemudian anak makin sadar akan *innerself*-nya, yang isinya pikiran-pikiran pribadi dan imajinasi tentang diri mereka sendiri

**Berkaitan dengan konsep diri, anak akan mengembangkan *self-esteem* (penghargaan diri), yaitu perasaan tentang seberapa diri mereka berharga, meliputi :**

**bidang prestasi akademik, keterampilan sosial, dan penampilan fisik mereka.**



**Anak-anak dengan *self-esteem* positif biasanya percaya diri, berprestasi, mandiri, dan ramah anak dengan *self-esteem* negatif digambarkan sebagai anak yang ragu-ragu, tidak mampu, tergantung, dan menarik diri.**

- **Anak berusaha menunjukkan perlawanan atau pemberontakan terhadap dominansi orang dewasa**
  - bila disuruh tidak dikerjakan
  - bila dilarang sengaja melakukan

**Disebut : *Fase Trotz / Protest Phase***

**Hal ini sebagai bentuk transisi psikologis atau peralihan dari masa bayi (tidak berdaya dan membutuhkan bantuan orang dewasa) menuju masa anak (keinginan untuk mandiri dan menunjukkan "AKU BISA")**

- **Pada saat anak-anak mencapai usia Taman Kanak-kanak, mereka sudah harus dapat mandi dan berpakaian sendiri, mengikat tali sepatu dan menyisir rambut dengan sedikit bantuan atau tanpa bantuan sama sekali.**

### **3. Kemandirian ( *Self Help* )**



## **Peralihan pola bermain anak :**

**permainan soliter ke permainan paralel.**

**Terlibat pada permainan kooperatif dengan anak lainnya, seperti pada permainan sosiodrama.**

**Hal lain yang penting ialah anak membutuhkan waktu, ruang, dan kebebasan untuk mengembangkan permainan mereka.**

## **4. Masa Bermain**



By FH

Bermain mendukung aspek perkembangan yang lain :  
perkembangan motorik, perkembangan kognitif,  
perkembangan sosial, perkembangan moral dan kreatifitas

## **Anak populer :**

Umumnya mampu menginterpretasi, memprediksi, dan merespon perilaku orang lain.

Mereka disukai dan dicari anak-anak lain sebagai teman, sehingga terlibat dalam interaksi yang makin kompleks.

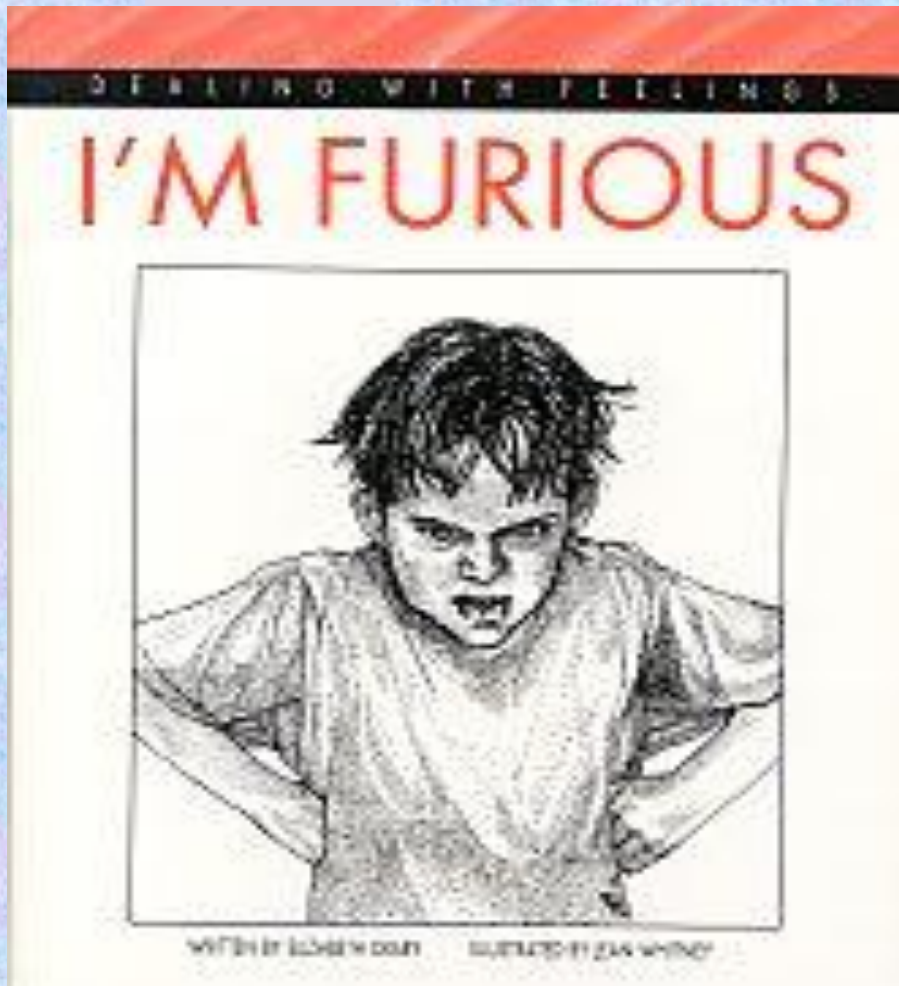
Interaksi demikian dapat makin meningkatkan kemampuan anak, tidak hanya dalam keterampilan sosial, tetapi juga kemampuan kognitifnya.

## **Anak yang ditolak dan diisolasi** oleh anak-anak lain :

terbukti memiliki keterampilan sosial lebih rendah, dan berakibat pada interaksi yang kurang kompleks dan kurang menyenangkan.

# 5. Peer Group



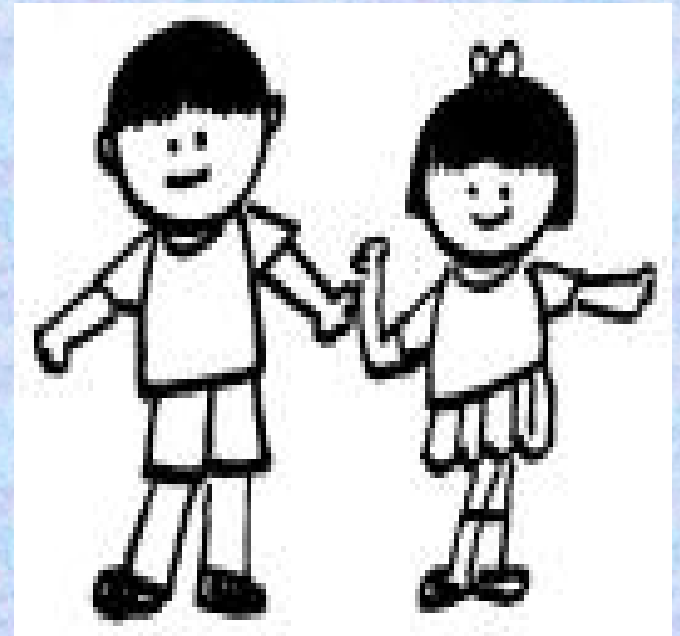


## 6. Konflik Sosial

**Apabila seorang anak tidak dapat mengatasi konflik sosial secara verbal, maka ia akan beralih menggunakan kekerasan fisik untuk mengatasinya.**

# 7. Pemahaman Gender

Pada usia kurang lebih 2 tahun, anak menggunakan istilah yang berkaitan dengan gender seperti "anak laki-laki, anak perempuan, ayah, ibu," dan cenderung menunjukkan kesenangannya pada mainan yang sesuai dengan jenis kelaminnya.





Menjelang usia prasekolah, anak sering menerapkan sejumlah hukum-hukum gender seperti "Anak perempuan tidak dapat menjadi polisi".

Hukum-hukum demikian sering mencerminkan pemahaman yang kurang benar tentang perbedaan biologis antara wanita dan laki-laki, dan sekaligus merupakan informasi yang stereotipi.

# V. Perkembangan Moral

- Dengan mengambil sudut pandang orang lain, akan membantu anak memahami apa yang benar dan apa yang salah.
- Melalui interaksi anak dengan orang lain, ia segera menangkap apa yang diharapkan dalam situasi sosial, dan anak akan sampai pada perkembangan sejumlah pemahaman sosial.



- Ketika anak berinteraksi, mereka akan berhubungan dengan konsep tentang keadilan, kejujuran, kewajiban, dan kebaikan.

Damon menyatakan bahwa kesadaran moral anak diperoleh dari pengalaman sosial yang normal.

- **Kesenjangan moral :**

anak sering merasa bingung dengan perilaku orang dewasa yang kadang berbohong, karena belum mampu menilai suatu perbuatan dari latar belakang motivasinya.

- Beberapa aspek dari perkembangan moral anak usia 4 s.d 8 tahun mencakup konsep anak tentang persahabatannya dan kewajiban-kewajiban tertentu dari persahabatan, keadilan dan kejujuran, kepatuhan, otoritas, serta hukum-hukum sosial dan adat.
- Ada perbedaan antara anak perempuan dengan anak laki-laki dalam sudut pandangnya. Banyak anak perempuan merasa lebih senang dengan sudut pandang "memperhatikan", yang menekankan hubungan interpersonal dan perhatian untuk orang lain. Sedangkan anak laki-laki lebih umum menggunakan "keadilan" sebagai sudut pandangnya.
- Perkembangan moral juga berkaitan dengan kekhususan budaya; kelompok budaya yang berbeda akan memiliki nilai-nilai yang berbeda pula.

## ➤ Implikasi:

- a) Para pendidik dapat membantu anak mengembangkan pemahaman moral dengan memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan kelompok sebayanya.
- b) Dengan bernegosiasi, akan mendorong anak mengambil sudut pandang orang lain.